

## **Ajaran - ajaran Palsu Menurut 1 Timotius 1: 3 – 11**

### **Serta Korelasinya pada Gereja Masa Kini**

**Oleh : Benny Andreson Situmorang M. Th, Dina Br Sembiring M.Th**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Bethsaida Medan

#### ***Abstract***

*False teachings or false teachings are teachings that are contrary to God's Word, which is always a problem in the midst of the church and in Christian life. This teaching is a big challenge for the growth of the church, so it needs to be taken seriously. Because so many people find it difficult to distinguish between false and true teachings, especially for the laity because the difference is very thin. This article will reveal what true teaching is based on the Bible. The book of I Timothy 1:3-11 provides an overview of heretical teachings that can be a lesson to recognize and distinguish various teachings around us. The author hereby reveals the false teachings contained in I Timothy 1:3-11 and their correlation for the church today.*

**Keywords:** *False Teachings; Correlation; Church*

#### **Abstrak**

Ajaran sesat atau ajaran palsu merupakan suatu ajaran yang bertentangan dengan Firman Tuhan, yang selalu menjadi permasalahan di tengah – tengah gereja maupun dalam kehidupan kekristenan. Ajaran tersebut merupakan tantangan besar bagi pertumbuhan gereja, maka perlu ditanggapi dengan serius. Sebab banyak sekali orang – orang sulit membedakan mana ajaran palsu dan mana yang benar, khususnya bagi kaum awam karena perbedaannya sangat tipis. Lewat tulisan ini akan disingkapkan apa sebenarnya ajaran yang benar itu berdasarkan Alkitab. Kitab I Timotius 1: 3 – 11 memberikan gambaran tentang ajaran – ajaran sesat yang bisa menjadi pelajaran untuk mengenal dan membedakan berbagai ajaran disekitar kita. Dengan ini penulis mengungkapkan ajaran – ajaran palsu yang terkandung dalam I Timotius 1: 3 – 11serta korelasinya bagi gereja pada masa kini.

**Kata kunci:** Ajaran Palsu; Korelasi; Gereja

## PENDAHULUAN

Ajaran palsu terus mengalami perkembangan di sekitar lingkungan gereja dan kekristenan. Hal tersebut merupakan persoalan yang sangat mengganggu pelayan Kristen dan gereja. Seperti apa yang dikatakan oleh Erastus dalam bukunya *Penyesatan Terselubung dalam Gereja* berkata: “penyesatan atau pengajaran sesat merupakan salah satu bahaya yang perlu ditangani dengan serius. Sejak gereja mula-mula juga sudah sering menghadapi pengajar-pengajar sesat, sehingga sampai saat ini tetap menjadi pergumulan.”<sup>1</sup>

Penulis ingin menyingkapkan dan menyatakan kebenaran itu, sebab banyak sekali orang – orang percaya yang tidak tahu apa kebenaran yang sesungguhnya, bahkan pelayan-pelayan Tuhan pun sering menganggap ajarannya yang paling benar. Untuk mempertahankan ajaran yang benar maka kita perlu mawas diri. Paulus Daun berkata: “”Demi untuk mempertahankan kebenaran Tuhan, maka para Rasul dalam suratnya mempertanyakan jemaat –jemaat tentang bahaya ajaran sesat itu ahgar mereka mawas diri.”<sup>2</sup>

Semakin banyaknya persepsi yang salah dalam pengajaran, dimana banyak

hamba-hamba Tuhan yang telah melayani dengan motivasi yang salah. Kemudian ada juga hamba-hamba Tuhan yang belum layak mengajar karena belum diperlengkapi dengan kebenaran yang cukup dan karena menganggap telah mengetahui semua kebenaran Allah sehingga tidak mau belajar. Seperti yang dikatakan Daud Tony bahwa “Jangan meminta pelayanan atau memberi kesaksian kesana kemari, sedangkan roh tidak diisi dengan dasar Firman supaya dapat menghadapi serangan balik Iblis”<sup>3</sup>

## TUJUAN

Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan makna ajaran – ajaran palsu yang sebenarnya terkandung dalam I Timotius 1 : 3 – 11. Sebab dalam pasal ini banyak ajaran yang muncul baik ajaran Gnostik maupun Yudaisme. Dengan demikian orang percaya mengetahui dan memahami perbedaan ajaran palsu dan ajaran yang benar dengan pikiran cerdas dengan pimpinan Roh Kudus melalui Firman Tuhan. Oleh karena itu setiap orang percaya harus mampu menyelidiki dan mengawasi semua pengajaran yang mereka terima supaya tidak menyimpang dari pengajaran Alkitab. Sehingga gereja tidak disusupi oleh ajara – ajaran palsu tersebut.

---

<sup>1</sup> Erastus Sabdono, *Penyesatan Terselubung dalam Gereja* (Jakarta: Edagracia Publisher, 2004), 12

<sup>2</sup>Paulus Daun, *Seri Buku Apologetika Bidat Kristen dari Masa ke Masa* (Menado: Yayasan Daun Family, 1999), 3 – 4

<sup>3</sup>Daud Tony, *Dunia Ajaran Sesat* (From where The salvation Bagins: PT Betlehem Publisher, 2003), 7-8

## METODE PENELITIAN

Metode yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, melalui studi kepustakaan atau pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan tinjauan kepustakaan bersumber dari buku-buku relevan mengenai pengajaran sesat, Alkitab serta artikel-artikel bermutu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pengertian Ajaran Sesat*

Secara umum ajaran palsu sering disebut ajaran sesat atau bidat. Menurut Enklaar dalam buku sejarah Gereja bahwa “bidat ditinjau dari sudut historis adalah persekutuan Kristen (yang kecil) yang sengaja memisahkan diri dari gereja besar dan ajarannya menekankan iman Kristen secara berat sebelah, sehingga teologianya dan prakteknya salah pada umumnya, karena membengkokkan kebenaran Injil”<sup>4</sup> Artinya adanya perkumpulan yang dilakukan oleh orang - orang Kristen yang memiliki pandangan yang menyimpang dari pada kebenaran Injil yang sebenarnya.

Dalam Ensiklopedi Pendidikan ajaran palsu merupakan: “Bidat, Bida’ah adalah sesuatu yang ditambahkan kepada apa yang tidak terdapat di dalam ketentuan-ketentuan yang digariskan.”<sup>5</sup> Dimana sering

sekali aliran (pengajar) ini menambah bahkan mengurangi kebenaran yang sudah ditentukan berdasarkan Alkitab yang adalah Firman Allah (Kebenaran).

### *Ciri-ciri Ajaran Sesat*

Pengajaran yang dikemukakan oleh pengajar-pengajar sesat atau palsu, yang sepertinya kelihatan benar tetapi salah, justru sering membingungkan dan adakalanya tanpa sadar banyak yang terjerumus ke dalamnya. Oleh karena itu perlu mengenal ciri-ciri ajaran tersebut sebagai berikut:

1. Mengemukakan kebenaran baru. Paulus Daun berkata: “Kebanyakan pemimpin atau bidat mengklaim bahwa dirinya telah mendapatkan ilham baru dari Allah, yang biasanya Ilham yang mereka dapat itu mengganti atau bertentangan dengan ilham yang sebenarnya”<sup>6</sup>
2. Mengemukakan penafsiran Baru. Dalam hal ini mereka sering sekali menggunakan metode baru dalam menafsirkan kebenaran Alkitab, dimana metode penafsirannya berbeda dengan metode yang dipakai kaum ortodoks.
3. Melemahkan otoritas Alkitab sebagai Firman Allah. Ajaran

<sup>4</sup>H. Enklaar. *Sejarah Gereja* (Malang: YPII Departemen Literatur, 1992) 248-249

<sup>5</sup>*Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2000), 45

<sup>6</sup> Paulus Daun, *Seri Buku Apologetika Bidat Kristen Dari Masa Ke Masa* (Menado: ‘ayasan”Daun Family”, 1999) 3-4

mereka bertentangan dengan yang dikatakan Thiessen dalam buku teologi sistematika bahwa: Alkitab hendaknya diterima sebagai sumber teologi yang menentukan gereja yang benar sepanjang sejarahnya senantiasa memandang Alkitab sebagai wujud pernyataan Illahi. Pengajar - pengajar palsu ini menganggap Alkitab itu buku biasa dan tidak memiliki otoritas tertinggi.

4. Mengemukakan Yesus yang lain, Paulus Daun berkata: “Yesus Kristus yang dikemukakan mereka bukanlah Yesus Kristus yang terdapat dalam Alkitab, Alkitab dengan gamblang menjelaskan bahwa Yesus Kristus sebagai Allah yang menjadi manusia...”<sup>7</sup>
5. Mengemukakan kepalsuan. Ajaran palsu adalah pengajaran yang kelihatannya benar tetapi sebenarnya salah.
6. Mengkultuskan pemimpin. Salah satu ciri yang paling jelas dan yang tidak pernah ada aliran - aliran Kristen yang benar adalah yang mengagung-agungkan pemimpinnya.

Untuk lebih dalam memahami ajaran sesat berdasarkan 1 Timotius 1:3 -

11, perlu memperhatikan struktur dan eksposisi ayat - ayat tersebut.

### ***Struktur Kalimat dalam bahasa Yunani I Timotius 1: 3 – 11***

3Καθὼς παρεκάλεσά σε προσμείνα  
ι ἐν Ἐφέσῳ πορευόμενος εἰς Μακεδονίαν,  
ἵνα παραγγείλῃς τισὶν μὴ ἑτεροδιδασκαλεῖ  
ν

4μηδὲ προσέχειν μύθοις καὶ γενεαλ  
ογίαις ἀπεράντοις, αἵτινες ἐκζητήσεις παρέ  
χουσιν μᾶλλον ἢ οἰκονομίαν θεοῦ τὴν ἐν π  
ίστει:

5τὸ δὲ τέλος τῆς παραγγελίας ἐστὶν  
ἀγάπη ἐκ καθαρᾶς καρδίας καὶ συνειδήσε  
ως ἀγαθῆς καὶ πίστεως ἀνυποκρίτου,

6ὧν τινες ἀστοχῆσαντες ἐξετράπησ  
αν εἰς ματαιολογίαν,

7θέλοντες εἶναι νομοδιδάσκαλοι, μ  
ὴ νοοῦντες μήτε ἄ λέγουσιν μήτε περὶ τίνω  
ν διαβεβαιοῦνται.

8Οἶδαμεν δὲ ὅτι καλὸς ὁ νόμος ἐάν  
τις αὐτῷ νομίμως χρῆται,

9εἰδὼς τοῦτο, ὅτι δικαίῳ νόμος οὐ  
κεῖται, ἀνόμοις δὲ καὶ ἀνυποτάκτοις, ἀσεβ  
έσι καὶ ἁμαρτωλοῖς, ἀνοσίοις καὶ βεβήλοις  
, πατρολώαις καὶ μητρολώαις, ἀνδροφόνοι  
ς,

10πόρνοις, ἀρσενοκοίταις, ἀνδραπ  
οδισταῖς, ψεύσταις, ἐπιόρκοις, καὶ εἴ τι ἕτε  
ρον τῇ ὑγιαινούσῃ διδασκαλίᾳ ἀντίκειται,

11κατὰ τὸ εὐαγγέλιον τῆς δόξης το  
ῦ μακαρίου θεοῦ, ὃ ἐπιστεύθη ἐγώ.

---

<sup>7</sup>Ibid, 24

### **Terjemahan I Timotius 1:3-11**

3 Ketika aku hendak meneruskan perjalananku ke wilayah Makedonia, aku telah mendesak engkau supaya engkau tinggal di Efesus dan menasihatkan orang-orang tertentu, agar mereka jangan mengajarkan ajaran lain

4 ataupun sibuk dengan dongeng dan silsilah yang tiada putus-putusnya, yang hanya menghasilkan persoalan belaka, dan bukan tertib hidup keselamatan yang diberikan Allah dalam iman.

5 Tujuan nasihat itu ialah kasih yang timbul dari hati yang suci, dari hati nurani yang murni dan dari iman yang tulus ikhlas.

6 Tetapi ada orang yang tidak sampai pada tujuan itu dan yang sesat dalam omongan yang sia-sia.

7 Mereka itu hendak menjadi pengajar hukum Taurat tanpa mengerti perkataan mereka sendiri dan pokok-pokok yang secara mutlak mereka kemukakan.

8 Kita tahu bahwa hukum Taurat itu baik kalau tepat digunakan,

9 yakni dengan keinsafan bahwa hukum Taurat itu bukanlah bagi orang yang benar, melainkan bagi orang durhaka dan orang lalim, bagi orang fasik dan orang berdosa, bagi orang duniawi dan yang tak beragama, bagi pembunuh bapa dan

pembunuh ibu, bagi pembunuh pada umumnya,

10 bagi orang cabul dan pemburit, bagi penculik, bagi pendusta, bagi orang makan sumpah dan seterusnya segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran sehat

11 yang berdasarkan Injil dari Allah yang mulia dan maha bahagia, seperti yang telah dipercayakan kepadaku.

### **Garis Besar Eksegesa I Timotius 1: 3 -11**

#### **Ajaran – ajaran Sesat**

- I. Ajaran – ajaran Sesat
  - A. Mengajarkan Ajaran lain (3)
  - B. Dongeng dan silsilah (4)
  - C. Tidak sampai Pada Tujuan (6)
  - D. Penculik (10)
- II. Ajaran – ajaran yang Benar
  - A. Hati yang suci (5)
  - B. Hukum Taurat (8)
  - C. Injil (11)

#### **Komentar Eksegesa**

- I. Ajaran – ajaran Palsu
  - A. Mengajarkan Ajaran lain (3)

Dari kata tersebut ajaran palsu itu adalah mengajarkan ajaran lain dari bahasa Yunani adalah *ἑτεροδιδασκαλεῖν* yang jika di analisa adalah merupakan kata kerja present, aktif, infinitive.”<sup>8</sup> Dari akar kata

---

<sup>8</sup>Hasan Susanto. Perjanjian Baru Interlinier Yunani – Indonesia dan Konkordansi PB (Jakarta: LAI,2004), 1107

ἑτεροδιδασκαλέω: artinya menyebarkan ajaran yang tidak sama atau menyebarkan ajaran lain (Spraid a different teaching)<sup>9</sup> kasus infinitif dalam kata ini menunjukkan bahwa *Heterodidaskhaleo* ini sebagai subyek dari ungkapan yang ada di dalam I Timotius 1 : 3 dengan kata lain ada orang yang menyebarkan ajaran yang tidak sama dengan ajaran yang sesungguhnya (murni), dalam Perjanjian Baru. *Heterodidaskhaleo* digunakan hanya dalam kitab Galatia 1:6, 1 Timotius 1:3, 6:3. menekankan secara tidak langsung kepada ajaran yang tidak sama dengan ajaran murni yang disebarkan.<sup>10</sup> Artinya yang diterima secara umum itu ajarannya lain. Jika kata *Heterodidaskhaleo* digabungkan dengan semua kalimat yang ada pada ayat 3 adalah Paulus memerintahkan Timotius untuk menegur dengan tegas tentang ajaran-ajaran yang menyimpang sebab ajaran yang murni itu harus

dipertahankan demi kemurnian Injil. Seperti dikatakan Budiman bahwa "Paulus memantapkan ajaran gereja bagi generasi penerus sehingga pokok-pokok ajarannya harus dipertahankan demi kemurnian Injil."<sup>11</sup> Artinya untuk mempertahankan kemurnian Injil haruslah ditolak ajaran yang lain.

#### B. Dongeng dan Silsilah (4)

Dalam ayat tersebut Paulus menguraikan ciri-ciri ajaran palsu tersebut yakni dongeng. Dongeng dalam bahasa Yunani adalah jika dianalisa kedalam bahasa Yunani adalah sebagai berikut, kata benda maskulin, dative, jamak dari akar kata *μύθοις* (*mythox*) artinya "dongeng atau cerita yang dibuat-buat. Dari bahasa kasus datif dalam kata ini menjelaskan hubungan dengan manusia atau benda, kata benda atau kata ganti benda kasus datif adalah "orang atau benda yang diberi (menerima) obyek langsung dari kata kerja transitif atau subyek

<sup>9</sup>K. Hakler, "ἑτεροδιδασκαλέω" Exegetical Dictionary of the New Testament Vol 2 (Grand Rafids: William B. Ferdinands Publising Company Michigan, 1994), 65

<sup>10</sup>K. H Rangstory. *Theological Dictionary Of The New Testament*(Grand Rafids: William B.

Ferdinands Publising Company Michigan, 1994), 166.

<sup>11</sup>KH Rangstory, *Theologial Dictionary Of The New Testament* (Grand Rafids Michigan Wiliam R Eerdinands Publishing Company, 1976), 166.

kata kerja pasif.<sup>12</sup> Artinya bahwa kata  $\mu\theta\omicron\iota\varsigma$  adalah kata yang bertindak secara langsung. Dongeng yang dimaksud dalam ayat ini adalah cerita yang dibuat oleh pengajar yang menyebar ajaran lain (ay.3). Yang memiliki Akar kata  $\gamma\epsilon\nu\epsilon\alpha\lambda\omicron\gamma\iota\kappa\acute{o}\varsigma$  (genealogiais) yang artinya silsilah (Genealogy) " dalam hal ini yang ada adalah silsilah malaikat yang ditunjuk pada awalnya malaikat itu adalah malaikat yang suci yang akhirnya malaikat itu semakin lama makin murtad. Seperti yang dikatakan J. Wesley Brill dalam buku tafsiran Timotius dan Titus bahwa yang dimaksud dengan silsilah itu mungkin adalah silsilah malaikat. Sebab ajaran Gnostisme menyatakan bahwa Allah adalah suci dan segenap alam, semua ciptaan, segala benda, segala yang ada didalam alam ini sangat najis, menurut ajaran itu diantara Allah dan dunia atau itu makin lama mungkin jauh dari Tuhan, dan kesucian mereka makin merosot, jadi men urut mereka

semua ciptaan itu gagal dijadikan oleh Allah, melainkan oleh malaikat yang murtad. Mungkin petugas yang takut Rasul Paulus ketika ia mengatakan-kata tentang silsilah, yaitu silsilah malaikat itu.<sup>13</sup> Dan kutipan di atas dapat dilihat ajaran gnostik itu menyatakan bahwa Allah itu bukanlah yang menciptakan manusia dan segala isinya, sebab kalau Allah itu Allah pencipta mengapa la mengijinkan dosa itu ada, sebagaimana penulis juga menjelaskan ajaran-ajaran yang dinyatakan gnostik dalam bab sebelumnya. Ajaran-ajaran tersebut hanya merupakan dongeng dan silsilah yang tiada putus-putusnya, yang hanya menghasilkan masalah belaka bukan tertib hidup keselamatan yang diberikan Allah dalam iman, ajaran-ajaran tersebut sangat bertentangan dengan firman Tuhan dan paham Paulus, sehingga Paulus menyuruh Timotius memberantas ajaran sesat dan segala filosofi yang tidak sesuai dengan firman Tuhan

---

<sup>12</sup> "Petrus Maryono, *Diktat Kuliah Gramatical dan Sintaksis Bahasa Yunani*(Yogyakarta Sutanto, Perjanjan Raru Interlinear Yunani Indonesia dan Konkordei PR. 1107."

<sup>13</sup>J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Timotius dan Titus* (Bandung: Kalam Hidup, 1999), 16

dan yang meleset. Itu sebabnya Paulus juga berpesan agar Timotius menasehati orang-orang supaya mereka tidak mengajarkan ajaran yang berbeda / ajaran yang lain, jadi dalam ayat ini kita melihat bahwa janganlah orang-orang tertentu yang menghabiskan waktu dengan berdiskusi secara bertele-tele tentang dogeng-dogeng dan silsilah yang tidak ada gunanya.

### C. Tidak sampai Pada Tujuan (6)

Tetapi ada orang yang tidak sampai pada tujuan itu dan yang sesat dalam omongan yang sia-sia. Dari ayat di atas penulis mengambil kata yang tidak sampai pada tujuan dari bahasa Yunani adalah *Ἀστοχέσαντες* (Astokhesantes) yang jika dianalisa sebagai berikut "kata kerja Aoris, Active, Participle, Maskulin Plural, Nominatif"<sup>14</sup> dimana kata *astokhesantes* berasal dari akar kata *αστόχεο* (Astokheo) artinya yang menyimpang (Deviate)<sup>15</sup> kasus participle yang menjelaskan kata

benda substantif atau penjelas kata kerja yang nomina, sehingga *astokheo* ini menjelaskan sebuah ajaran yang menyimpang sehingga tujuan itu tidak tercapai seperti yang dikatakan Wesley Brill dalam buku tafsiran Timotius dan Titus bahwa "sudah ada beberapa orang yang menyimpang"<sup>16</sup> dari kutipan di atas penulis mendapat pemahaman bahwa memang benar-benar sering sekali kita jumpai bahwa orang yang percaya banyak yang menyimpang, sehingga tidak sampai pada tujuan utamanya yaitu kasih, melaikan terjerumus pada hal – hal yang tidak ada faedahnya. Selain daripada itu, maka yang termasuk ajaran palsu dalam ayat ini adalah omongan yang sia-sia dalam bahasa Yunani *ματαιογιανός* (mataiogian) jika dianalisa maka : "kata benda feminim, singular, accusatif"<sup>17</sup> dari akar kata *mataiologia* artinya " pembicaraan yang sia-sia (

<sup>14</sup>Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani Indonesia dan Konkordansi PB*, 1107

<sup>15</sup>J. Zinijewski. "αστόχεο" Exegetical Dictionary of the New Testament Vol.1 (Grand Rafids Michigan:

William B. Eerdinands Publishing Company, 1994) 174.

<sup>16</sup>Ibid, 16

<sup>17</sup>Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani Indonesia dan Konkordansi PB*, 1107



friutless talk)<sup>18</sup> kasus accusatif dalam kata ini berkaitan erat dengan tindakan yang dinyatakan oleh kata kerja yang berfungsi menjelaskan mengenai arah jangkauan dari tindakan tersebut. Jadi ajaran yang benar adalah ajaran yang membuahkan kasih, dan bila tidak maka ajaran itu adalah ajaran sesat atau palsu.

#### D. Penculik (10)

Dalam 1 Timotius 1:10 dikatakan: “Bagi orang cabul dan pemburit, bagi penculik, bagi pendusta, bagi orang makan sumpah dan seterusnya segala sesuatu yang bertentangan dengan ajaran sehat” dari Firman Tuhan tersebut penulis mengakat kata ajaran yang bertentangan *αντικειται* dimana makna kata ini verb third person singular, present, middle, indicative.<sup>19</sup> Kata dasarnya *ανδραποδιστές* (*andrapodistés*) artinya penculik (kidnapper)<sup>20</sup> Dari kata ini dapat dilihat bahwa menculik termasuk merampas hak orang lain, seperti yang dikatakan Budiman bahwa: “penculik (menculik orang untuk

dijual sebagai budak, berarti merampas hak-hak azasi manusia)<sup>21</sup> mencuri itu melanggar hukum kedelapan. Dari ayat 10 ini penulis melihat bahwa maksud surat tersebut adalah bahwa ada orang yang melanggar hukum Taurat yang telah dibuat dimana orang cabul dan pemburit melanggar hukum ketujuh, sedangkan penculik (pencuri) melanggar hukum ke delapan. Dan semuanya adalah bertentangan dengan ajaran yang sehat.

Jadi ajaran – ajaran palsu yang dimaksud oleh Paulus dalam I Timotius ini adalah berupa dongeng – dongeng, silsilah yang tidak putus – putusnya, omongan yang sia – sia, pendusta, yang hanya melakukan hukum Taurat tetapi tidak memiliki Kasih. Dimana ajaran ini diajarkan oleh orang lain, yang telah menyeleweng dari ajaran – ajaran yang murni.

## II. Ajaran – ajaran yang benar

Setelah mempelajari secara mendalam ajaran yang sesat atau palsu

<sup>18</sup>Balz, “mataiologia” *Exegetical Dictionary of the New Testament* vol.396.

<sup>19</sup> Susanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani Indonesia dan Konkordansi PB*, 1108

<sup>20</sup>Kubo, *A Readers Greek – English Lexicon of the New Testament and A Beginners Guide for the Translation of the New Testament Greek*, 204

<sup>21</sup>Budiman, *Tafsiran Surat-surat Pastoral*, 9

yang tertulis dalam 1 Timotius 1, maka penulis juga membahas tentang ajaran – ajaran yang sehat atau benar dalam kitab berikut ini.

A. Hati yang suci (5)

Dalam ayat 5 dijelaskan ajaran yang sehat berikut: “Tujuan nasihat itu ialah kasih yang timbul dari hati yang suci, dari hati nurani yang murni dan dari iman yang tulus ikhlas. Dari ayat tersebut ditegaskan kata: hati yang suci yaitu: *kataras* berasal dari akar kata *khataros* yang berarti bersih (pure). Dalam hal ini sangatlah erat hubungannya dengan kata yang sesudahnya yaitu *καρδιο* (*kardias*), merupakan kata benda yang mudah dimengerti dan sering dipakai. Jika kedua kata itu digabungkan maka memiliki pengertian yang baik yaitu yang bersih hati, untuk mengutamakan pengajaran yang benar seperti yang dikatakan Brill bahwa : “ajaran yang sesat harus ditolak dan ajaran yang benar dari Injil harus diteguhkan, tetapi jemaat harus mengutamakan kehidupan yang suci.”<sup>22</sup> Yang dimaksud

Paulus dalam hal ini adalah hati nurani yang murni itu sangat diperlukan untuk membuktikan kasihnya. Hati nurani yang dimaksud dalam hal ini hanya terdapat dalam Perjanjian Baru saja. Dalam pesan Paulus kasih itu dapat dilihat dari iman yang tidak pura-pura. Dalam bahasa Yunaninya sering digunakan Paulus dalam surat-suratnya kata “\_απόκριτος (*anypokritos*) yang berarti tulus, ikhlas, bersungguh-sungguh dan sejati yang oleh Paulus dalam hal ini ialah iman yang tulus, iman yang ikhlas, iman yang bersungguh-sungguh dan iman yang sejati. jadi dalam hal ini penulis lebih memilih arti dari kata *anypokritas* adalah bersungguh- sungguh sehingga digabungkan dengan kata sebelumnya yang artinya iman yang bersungguh-sungguh disini adalah untuk menjelaskan iman

Jadi dalam ayat 5 ini Paulus ingin menjelaskan tujuan dari nasehat Paulus kepada Timotius tentang iman yang bersumber dari kasih yang berasal dari hati yang bersih, hati

---

<sup>22</sup>J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Timotius dan Titus* (Bandung: Kalam Hidup, 1999), 17

nurani yang murni dan iman yang sungguh-sungguh dalam ajaran yang benar. Sebab bagi Paulus iman yang benar sungguh-sungguh bukanlah iman yang intelektualitas. Seperti iman yang dinyatakan dalam Efesus 3:17 "Kristus tinggal di dalam hatimu", dan kalau Kristus ada didalam hatimu, Ia merubah hidupmu(eksistensimu) sampai pada akar-akarnya dan mengisinya dengan kasih". Yang berarti kristus mampu mengubah setiap kehidupan manusia yang sudah didiami oleh Roh kudusnya.

#### B. Hukum Taurat (8)

Dalam ayat 8 (Hukum Taurat) Kita tahu bahwa hukum Taurat itu baik kalau tepat digunakan. Orang yang melakukan hukum Taurat dengan benar atau menggunakan hukum Taurat secara tepat. Kata νομος (nomos) jika diparsing maka "noun maskulin, singular, nominatif<sup>23</sup> dari akar kata" υποψήφιος (nominos) yang berarti sesuai dengan hukum, sesuai dengan

peraturan-peraturan itu. Kata nomimos ini digunakan dalam Perjanjian Baru dalam Perjanjian Lama, tetapi hanya kiasan, seperti yang dikatakan H. Hobner bahwa "Dalam Perjanjian Baru kata nominos hanya sedikit disinggung dan pengertiannya tidak sama dengan yang tertulis di dalam Perjanjian Lama. Tetapi hanya merupakan kiasan dari pertandingan yang sesuai dengan peraturan-peraturan itu."<sup>24</sup>

Jadi kalau tepat taurat itu digunakan maka itu adalah hal yang baik karena Tuhan Yesus datang bukan untuk meniadakan hukum Taurat. Karena hukum Taurat itu baik sebagai cermin untuk menunjukkan dosa-dosa manusia. Sebab dikatakan bahwa "Hukum Taurat justru menunjukkan kepadanya (kepada kita semua) apa dosa itu sebenarnya."<sup>25</sup> Jadi dalam kata ini dikatakan hukum itu baik kalau tepat penggunaannya.

#### C. Injil (11)

Dalam ayat 11 "Yang berdasarkan Injil dari Allah yang

<sup>23</sup>Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi PB*, 1108

<sup>24</sup>H. Hubner. "nominos" *Exegetical Dictionary of the New Testament*, 471.

<sup>25</sup>Wallis, *The Wychiffe Bible Commentary Vol 3*, 551

mulia dan maha bahagia, seperti yang telah dipercayakan kepadaku." Kata Injil yang dimaksud dalam bahasa Yunani adalah εὐαγγέλιον (evangelion) yang berasal dari kata *evangelion* jika dianalisa maka "noun, neuter, singular, accusative"<sup>26</sup> kasus akusatif dalam kata *evangelion* ini menjelaskan tentang lingkup dari tindakan yang dinyatakan oleh kata kerja. *Evangelion* yaitu "ajaran Yesus (Injil) atau kabar baik. Yang berdasarkan injil maksudnya adalah ajaran yang diajarkan Paulus bukanlah dari dirinya sendiri, melainkan atas Injil Kristus yang berasal dari Allah yang mulia bahagia karena Injil itu bersinarkan kemuliaan Allah bagi orang yang telah menerimanya. Seperti yang dikatakan oleh Budiman bahwa "karena Injil itu menyinarkan kemuliaan Allah di dalam Kristus (II Korintus 4: 4, Kol 1:25) dan mencerminkan kemuliaan itu bagi orang-orang Kristen yang diperbarui (II Korintus 3:18, II Timotius 3:16, Titus 2: 11-14)"<sup>27</sup>, memang benar Injil itu berasal dari Tuhan Allah,

tetapi penyebaran injil diserahkan kepada manusia, khususnya kepada setiap orang yang telah percaya. Sebab itu Paulus bersyukur karena telah dipilih Allah untuk menjadi hamba. Jadi seorang pelayan haruslah bersyukur dan bangga bahkan berbahagia karena telah panggilan dan dilengkapi dan dilengkapi oleh Tuhan untuk memberitakan Injil. Sebagai aplikasinya, biarlah setiap orang percaya bersyukur karena telah dipercayakan oleh Tuhan untuk memberitakan Injil.

Jadi sebagai suatu kesimpulan, ajaran-ajaran palsu itu adalah ajaran yang menyeleweng dari kebenaran firman Tuhan, yang ditambah dan dikurangi oleh orang yang menafsirkannya. Dalam perikop ini yang mengacu pada ajaran-ajaran palsu itu ialah timbulnya ajaran-ajaran lain yang sangat dipengaruhi oleh situasi kehidupan masyarakat pada masa itu. Sehingga ajaran yang murni diselewengkan. Oleh karena itu mudahlah setiap orang yang percaya dan orang yang telah di

---

<sup>26</sup>Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia dan Konkordansi PB*, 1108

<sup>27</sup>Budiman, *Tafsiran Surat-surat Pastoral*, 10

panggil untuk memberitakan Injil Allah di dalam kita Yesus Kristus janganlah pernah menambah atau mengurangi Firman Tuhan. Tetapi milikilah ajaran yang benar yang berdasarkan kasih didalam Yesus Kristus.

### ***Korelasi pada Gereja Masa Kini***

Setelah membahas mengenai ajaran – ajaran palsu dalam 1 Timotius 1 : 3 – 11 maka penulis memaparkan juga korelasinya terhadap gereja pada masa kini. Verkuly berkata: dengan kata lain, keberadaan bidat sesuai dengan keberadaan gereja.<sup>28</sup> Yang artinya sejak gereja ada ajaran sesat/palsu juga ada, bahkan selagi gereja masih ada pastilah ajaran sesat itu juga mengikutinya. Hal itu tidak dapat dipungkiri, tetapi tetap sulit untuk membedakannya mana ajara yang benar dan mana ajaran yang palsu. Maka orang – orang Kristen harus sungguh – sungguh belajar Alkitab sehingga dapat membedakannya, dan dapat berpegang pada ajaran yang benar dan sesuai Firman Tuhan.

Untuk mengetahui dan mengenali semua ajaran sangat sulit sebab tipis sekali perbedaanya. Seperti yang dikatakan Paulus Daun: “Doktrin atau pengajaran yang dikemukakan oleh para bidat yang kelihatan benar tapi sala, sering membingungkan dan adakalanya kita

terjerumus kedalamnya!”<sup>29</sup> namun justru harus waspada, perlu memperkokoh iman, dan mempererat hubungan dengan Tuhan.

### **KESIMPULAN**

Setelah membahas Ajaran - ajaran Palsu Menurut 1 Timotius 1 : 3 – 11 Serta Korelasinya pada Gereja Masa Kini, maka dapat disimpulkan bahwa ajaran – ajaran palsu itu adalah bidat atau ajaran sesat. Dalam kata lain ajaran palsu itu adalah ajaran yang menyeleweng, menyimpang dari kebenaran Firman Allah atau ajaran yang tidak sesuai dengan kebenaran Alkitab. Penyelewengan itu dilakukan oleh orang – orang Kristen sendiri dimana sering meneka-nkan iman Kristen itu secara berat sebelah sehingga dalam teologia dan prakteknya membengkokkan Injil. Ciri ciri dari ajaran palsu itu adalah sering sekali mengemukakan kebenaran kebenaran baru yang bertentangan dengan Firman Allah, mengungkapkan penafsiran baru yang tidak kontekstual atau Alkitabiah karena ditambah dengan pemikiran sendiri bahkan meremehkan otoritas Alkitab sebagai Firman Allah, sering mengemukakan Yesus yang lain yang tidak terdapat di Alkitab. Bahkan tidak jarang mengkultuskan pemimpin mereka sendiri

---

<sup>28</sup>J. Verkuly. *Gereja dan bidat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1966), 11

<sup>29</sup>Daun, *Bidat Kristen dari Masa ke Masa*, 21

dan menganggap pemimpin mereka itu Tuhan.

Ajaran-ajaran palsu yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah mitos yang dibuat-buat oleh oleh pengajar yang mengajarkan ajaran lain. Mitos artinya dongeng atau cerita yang dibuat-buat oleh pengajar yang tidak mengajarkan ajaran yang tidak murni. Selain daripada itu ajarn palsu yang muncul adalah ajaran yang menekankan unsur gnostik melalui silsilah yang tiada putus-putusnya yang menunjuk pada silsilah ilahi yang tertinggi dengan menyadarkan akal manusia dalam memperoleh keselamatan. Dimana kesadaran itu menghasilkan pengetahuan yang akhirnya menghasilkan persoalan bertele-tele dengan silsilah yang tidak ada gunanya.

Oleh karena itu sangatlah penting bagi seluruh orang percaya memahami ajaran yang benar supaya tidak terjerat dengan ajaran palsu dan menyesatkan. Terkhusus hamba-hamba Tuhan dan para pengajar perlu lebih berhati-hati lagi dalam pengajarannya, sebab tipis sekali perbedaan antara ajaran yang benar dan palsu. Sehingga tidak menyesatkan jemaat dan orang-orang yang diajar, terlebih diri sendiri. Sesuai dengan Firman Tuhan dalam 1 Timotius 4:16 yang berkata:Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena

dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa syukur dan mengucapkan terimakasih kepada saudari Dina Sembiring M.Th yang turut melengkapi topik pembahasan dan mengedit Bahasa serta format sehingga sesuai dengan pedoman penelitian dan publikasi di STT Injili Bethsaida Medan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran di dalam dan sekitar Gereja*. Jakarta BPK Gunung Mulia, 1995
- Balz, H *Exegetical Dictionary of the New Testament vol.2* Grand Rafids Michigan: William B. Eerdinands Publishing Company, 1994.
- Budiman, Dr. R. *Tafsiran Surat-surat Pastoral, I, II Timotius dan Titus*, Jakarta:BPK Gunung Mulia 1997.
- Brill, J.Wesley. *Tafsiran Surat I, II Timotius dan Titus*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993
- Brill, J.Wesley. *Dasar yang Teguh*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup

Daud Tony, *Dunia Ajaran Sesat*. From where The salvation Begins: PT Betlehem Publisher, 2003

Erastus Sabdono, *Penyesatan Terselubung dalam Gereja*. Jakarta: Edagracia Publisher, 2004

*Ensiklopedi Pendidikan* Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2000

Hasan Susanto. *Perjanjian Baru Interlinier Yunani – Indonesia dan Konkordansi PB*. Jakarta: LAI, 2004

H. Enklaar. *Sejarah Gereja*. Malang: YPII Departemen Literatur, 1992

H. Hubner. "nominos" *Exegetical Dictionary of the New Testament*, 471.

Wallis, *The Wychiffe Bible Commentary Vol 3*, 551

J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Timotius dan Titus*. Bandung: Kalam Hidup, 1999

J. Zinijewski. "αστόχεο" *Exegetical Dictionary of the New Testament Vol.1*. Grand Rafids Michigan: William B. Eerdinands Publishing Company, 1994

J. Verkuly. *Gereja dan bidat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1966

K. Hakler, "ἑτεροδιδασκαλέω" *Exegetical Dictionary of the New Testament Vol 2*.

Grand Rafids: William B. Ferdinands Publising Company Michigan, 1994

K. H Rangstory. *Theological Dictionary Of The New Testament*. Grand Rafids: William B. Ferdinands Publising Company Michigan, 1994

KH Rangstory, *Theological Dictionary Of The New Testament*. Grand Rafids Michigan Wiliam R Eerdinands Publishing Company, 1976

Kubo, *A Readers Greek – English Lexicon of the New Testament and A Beginners Guide for the Translation of the New Testament Greek*,

Paulus Daun, *Seri Buku Apologetika Bidat Kristen dari Masa ke Masa* .Menado: Yayasan Daun Family, 1999

Petrus Maryono, *Diktat Kuliah Gramatical dan Sintaksis Bahana Yunani*(Yogyakarta Sutanto, *Perjanjan Baru Interlinear Yunani Indonesia dan Konkordei PR. 1107*."